

Kesenjangan Informasi Bisnis

Business Information Gap

Putu Diah Asrida, SE., M.Si., Ak., CA *

Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mahadewa Indoensia

Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

*Pos-el : pdiahasrida13@gmail.com

Abstrak

Informasi dapat diibaratkan sebagai darah yang mengalir di dalam tubuh suatu organisasi. Sehingga informasi merupakan salah satu bentuk sumber daya utama dalam suatu perusahaan yang digunakan oleh manajer untuk mengendalikan perusahaan. Manajer keuangan bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan tujuan *going concern* perusahaan. Pengambilan keputusan keuangan perusahaan harus menggunakan alat pengambilan keputusan yang tepat agar keputusan yang diambil tidak bias dan malah merugikan perusahaan. Kesalahan yang sering terjadi adalah Ketidakmampuan “*public*” untuk memprediksi atau membuat gambaran tentang investasi nilai perusahaan sehingga menimbulkan adanya kesenjangan antara pembuat (*preparer*) dan pengguna (*user*) laporan keuangan. Perbedaan persepsi yang ada dari sisi pembuat laporan keuangan dan pengguna laporan keuangan membuat sisi dilematis dari tujuan pelaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dianggap kurang praktis dan sederhana bagi pengguna laporan keuangan itu sendiri. Oleh karena itu perlu ada dukungannya semua pihak agar semangat akuntansi bagi masyarakat dan akuntansi bukan hanya untuk “akuntan” harus lebih diperhitungkan dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas agar pengambilan keputusan menjadi lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: Kesenjangan Informasi Bisnis

Abstract

Information can be likened to blood flowing in the structure of an organization. So that information is one of the main forms of resources in a company that is used by managers to control the company. The financial manager is responsible for making corporate decisions with the aim of going concern of the company. Financial decision making companies must use appropriate decision-making tools so that decisions are not biased and instead harm the company. The mistake that often occurs is the inability of "public" to predict or make a picture of the investment in corporate value, causing a gap between the makers (preparers) and users (users) of financial statements. Differences in perceptions that exist from the side of the makers of financial statements and users of financial statements make a dilemmatic side of the objectives of corporate financial reporting. Financial statements are considered impractical and simple for the users of the financial statements themselves. Therefore there needs to be support from all parties so that the spirit of accounting for society and accounting not only for "accountants" must be more calculated and provide benefits to the wider community so that decision making becomes more effective and efficient.

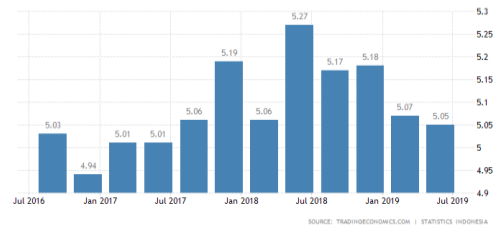
Keyword: Business Information Gap

PENDAHULUAN

Tujuan suatu perusahaan melakukan kegiatan ekonomi adalah untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan informasi yang digunakan sebagai masukan (input) menjadi suatu keluaran (output) guna mencapai tujuan perusahaan. Informasi dapat diibaratkan sebagai darah yang mengalir di dalam tubuh suatu organisasi. Sehingga informasi merupakan salah satu bentuk sumber daya utama dalam suatu perusahaan yang digunakan oleh manajer untuk mengendalikan perusahaan. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik berupa produk maupun jasa yang dihasilkan dalam satu tahun dihitung maka akan diperoleh produk nasional atau pendapatan nasional. Konsep pendapatan nasional bukan hanya berbicara penjumlahan biaya hidup (konsumsi) selama setahun, tetapi seluruh jumlah barang dan jasa yang dihasilkan tiap tahun oleh Negara yang bersangkutan dapat diukur menggunakan PDB/GDP. PNB/GNP, NNI, PI, dan DI. Salah satu alat ukur pertumbuhan perekonomian suatu Negara untuk mengukur kemajuan suatu Negara adalah PDB/GDP.

Produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan jumlah nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari GDP dianggap bersifat bruto/kotor. Pertumbuhan perekonomian di

Indonesia berdasarkan data statistic yang diambil dari badan pusat statistik pertengahan juli 2016 – juli 2019 mengalami fluktuasi dimana tingkat kenaikannya tidak teralalu signifikan apabila dibandingkan dengan tingkat penurunannya. Pada kuartal ke-II 2019 mengalami penurunan menjadi 5.05 (data terlampir).



Salah satu portal on-line, kontan.co.id-jakarta. Kamis, 27 desember 2018. Bahwa perkara kepailitan dan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) sepanjang 2018 meningkat signifikan dari tahun sebelumnya. Ini menjadi salah satu indikator, ekonomi nasional terguncang. Penelusuran yang dilakukan memperoleh, pada 5 pengadilan niaga di Indonesia ada 411 perkara, dengan 297 perkara PKPU, dan 194 perkara pailit pada 2018. Sementara pada tahun 2017 tercatat ada 353 perkara, 238 merupakan perkara PKPU, dan 115 perkara pailit. Semakin banyak perusahaan yang tidak mampu untuk mengatur keuangan perusahaan secara efisien dan efektif. Hal ini juga berdampak terhadap defisit neraca transaksi berjalan sebanyak 3% terhadap produk domestik bruto (PDB) pada kuarta II-2019. Rendahnya surplus perdagangan dan defisit neraca jasa menjadi penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi stagnan dan menurun. Bukan hanya di Indonesia, salah satu perusahaan retail pakaian Amerika Serikat, Forever 21 (senin, 30 september 2019), mengajukan perlindungan kebangkrutan untuk merestruksi bisnisnya berdasarkan undang-undang pailit. Hal itu menyusul pengajuan status bangkrut yang telah dilakukan

beberapa waktu lalu. Masalah keuangan yang mereka hadapi membuat kas perusahaan ini berkurang cepat dan bahkan mereka juga tidak mendapatkan investor.

Permasalahan keuangan menjadi masalah statis didalam perusahaan apabila tidak terjadi perubahan dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang baik. Manajer keuangan yang ada didalam perusahaan harus mampu menjadi "perantara"(intermediary) yang berada di posisi antara sumber atau pemberi dana (pasar modal, bank pemberi kredit, dll) di satu pihak dan operasi perusahaan di pihak lain. Manajer perusahaan yang bertanggungjawab atas pengambilan keputusan penting mengenai investasi dan pendanaan, yang erat kaitannya dalam melancarkan aliran kas atau dana dari luar kedalam perusahaan ataupun sebaliknya dari dalam ke luar perusahaan yaitu pembayaran dividen kepada pemilik perusahaan dan pembayaran kembali utang kepada kreditur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajer keuangan bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan tujuan *going concern* perusahaan. Pengambilan keputusan keuangan perusahaan harus menggunakan alat pengambilan keputusan yang tepat agar keputusan yang diambil tidak bias dan malah merugikan perusahaan.

Bambang Riyanto (2001: 327) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan finansial (*financial statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal pada saat tertentu dan laporan laba rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun atau dua semester. Laporan keuangan adalah

catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi: laporan neraca (*balance sheet*), laporan laba/rugi (*income statement*) dan laporan posisi keuangan/laporan arus kas (*cash flow*).

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015), (1) Relevan Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. (2) Keandalan Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

Sebagai *business language*, akuntansi diharapkan bisa menggabarkan dan menerjemahkan realitas-realitas keadaan ekonomi secara lebih mudah dan sederhana, namun harus logis dan efektif. Peran informasi dalam peramalan dan penegasan akan memiliki keterkaitan. Informasi yang dimiliki oleh perusahaan bisa berperan dalam memberikan penegasan terhadap

prediksi yang lalu maupun prediksi tahun-tahun berikutnya. Keterbatasan laporan keuangan bagi masyarakat umum adalah tidak lazimnya istilah-istilah akuntansi yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan. Kendala inilah yang membuat “*public*” kini lebih menaruh kepercayaan kepada isu media massa atau rumor pasar untuk membaca sinyal-sinyal prospek bisnis dari manajemen perusahaan (*signaling theory*) baik melalui intuisi, emosionalitas ketimbang rasionalitas laporan keuangan, yang bisa membuat peran akuntan bisa menjadi semakin “*ternarginalkan*” dalam lingkungan bisnis nasional.

Menurut Brigham & Houston (2011) Signalling Theory adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemegang saham. Informasi ini penting bagi para investor dan para pelaku bisnis karena informasi tersebut menyajikan prediksi atau gambaran, mengenai keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa depan bagi *going concern* perusahaan. Kelanjutan hidup perusahaan dapat dilihat dari “*nilai perusahaan*” dimata *public*.

Nilai perusahaan adalah titik kondisi tertentu yang merupakan pencapaian perusahaan. Pencapaian perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang merupakan hasil keputusan penilaian masyarakat sesuai dengan persepsi dan keyakinan dengan melihat aktivitas perusahaan selama beberapa tahun kebelakang. Antusias masyarakat terhadap perusahaan dapat dilihat dengan komitmen masyarakat membeli saham perusahaan. Kesalahan yang sering terjadi adalah

Ketidakmampuan “*public*” untuk memprediksi atau membuat gambaran tentang investasi nilai perusahaan sehingga menimbulkan adanya kesenjangan antara pembuat (*preparer*) dan pengguna (*user*) laporan keuangan:

(1) Kesenjangan tujuan. Tujuan utama dari *preparer* adalah mencatatkan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan standar akuntansi keuangan, dengan membuat rincian informasi asset, mengetahui jumlah modal, arus kas, merupakan alat yang digunakan sebagai pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan, sebagai alat yang digunakan oleh pemilik perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan investasi perusahaan, pencapaian target manajemen perusahaan, digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi, bahan evaluasi kreditur. Sedangkan tujuan *user* adalah bisa menggunakan laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan, baik pengambilan keputusan investasi, kredit dll.

(2) Kesenjangan waktu. Dimana *preparer* membuat laporan keuangan melalui siklus akuntansi dan itu memerlukan waktu yang lama. Setelah siklus akuntansi berakhir dan menghasilkan pelaporan keuangan dalam bentuk laporan keuangan, untuk menjaga akuntabilitas laporan keuangan perusahaan harus melaksanakan proses audit oleh kantor akuntan public yang juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Padahal di sisi *user* atau pengguna laporan keuangan membutuhkan

laporan keuangan yang “cepat” dan *up to date* berdasarkan realitas kekinian dan bukan bersifat *historical* setahun yang lalu, semester maupun triwulan yang membuat tidak relevannya keputusan. Sehingga dampaknya adalah pengambilan keputusan yang tidak dapat segera merespin peluang – peluang informasi bisnis di tengah pasar.

- (3) Kesenjangan *perspektif* antara pembuat (*preparer*) dan pengguna (*user*). *Preparer* menyusun laporan keuangan dalam perspektif yang terperinci dan mendalam sesuai dengan SAK. Pengguna (*user*) laporan keuangan lebih mengharapkan informasi bersifat umum dan sederhana, dengan Bahasa yang mudah dimengerti dan efektif dalam pengambilan keputusan. Dampaknya adalah *user* akan memerlukan bantuan ahli akuntansi atau keuangan (konsultan) untuk melakukan proses penelaahan lebih jauh terhadap informasi lapangan keuangan. Dan tentu saja membutuhkan rentang waktu tidak sebentar, juga kadang tidak efektif karena

perbedaan kepentingan yang ada.

- (4) Kesenjangan kepentingan. Tidak dapat dilepaskan dari “stigma” bahwa pelaporan yang dibuat oleh manajemen akan membuat nilai perusahaan menjadi bertumbuh positif (manajemen laba), sementara itu pengguna laporan keuangan mengharapkan bahwa laporan yang diterima adalah obyektif dan apa adanya sehingga dengan harapan pengambilan keputusan yang diambil lebih berkualitas dan memberikan manfaat atau nilai tambah yang baik untuk perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Perbedaan persepsi yang ada dari sisi pembuat laporan keuangan dan pengguna laporan keuangan membuat sisi dilematis dari tujuan pelaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dianggap kurang praktis dan sederhana bagi pengguna laporan keuangan itu sendiri. Oleh karena itu perlu ada dukungannya semua pihak agar semangat akuntansi bagi masyarakat dan akuntansi bukan hanya untuk “akuntan” harus lebih diperhitungkan dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas agar pengambilan keputusan menjadi lebih efektif dan efisien dan tidak terjadi “miss informasi bisnis”.

Riyanto, Bambang. “Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan”. Edisi 4 Yogyakarta: Penerbit BPFE. 2001.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik, 2019. Statistik Indonesia Tahun 2019. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Brigham, F. E., dan Houston, F. J. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S.S. 2011. Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan